

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ATAS KENDALA YANG DIHADAPI OLEH UMKM KAFÉ NURER KARAWANG

¹Asmia Dwi Ainun, ²Cesa Putri Septiningtyas, ³Gilang Virgianto M.P, ⁴Verawati, ⁵Ujang Suherman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email:

mn22.gilangpramudya@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.asmiaainun@mhs.ubpkarawang.ac.id,

mn22.cesaputrseptiningtyas@mhs.ubpkarawang.ac.id,

mn22.verawati@mhs.ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di sektor kuliner. Kafe Nurer Karawang, sebagai salah satu UMKM di sektor ini, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti keterbatasan modal, pengelolaan tenaga kerja, ketergantungan pada bahan baku lokal, dan strategi pemasaran yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kafe Nurer dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan karyawan, manajemen keuangan yang lebih baik, diversifikasi pemasok bahan baku, dan penggunaan teknologi digital dalam pemasaran merupakan strategi yang disarankan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi UMKM lain dalam menghadapi tantangan serupa di sektor kuliner.

Kata Kunci: UMKM, pengambilan keputusan, Kafe Nurer, pengelolaan tenaga kerja, manajemen keuangan, pengelolaan bahan baku, pemasaran digital.

Abstrak

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, especially in the culinary sector. Kafe Nurer Karawang, as one of the MSMEs in this sector, faces various challenges such as limited capital, workforce management, dependence on local raw materials, and suboptimal marketing strategies. This study aims to analyze the decision-making processes implemented by Kafe Nurer in addressing these challenges. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and direct observation. The findings suggest that enhancing employee skills, improving financial management, diversifying raw material suppliers, and utilizing digital marketing

Article History

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No
223.8

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Departemen
Ekonomi dan Manajemen
Cahaya Ilmu Bangsa
Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

technologies are recommended strategies. This study provides valuable insights for other MSMEs in dealing with similar challenges in the culinary sector.

Keywords: MSME, decision-making, Kafe Nurer, workforce management, financial management, raw material management, digital marketing.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk sektor kuliner yang terus berkembang pesat. Salah satu jenis UMKM yang saat ini semakin diminati adalah kafe, yang menjadi tempat favorit bagi masyarakat untuk berkumpul, bekerja, atau bersantai. Di Karawang, terdapat banyak kafe yang menawarkan berbagai menu dan konsep yang menarik bagi konsumen. Kafé Nurer adalah salah satu contoh UMKM di Karawang yang berhasil mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat. Namun, seiring dengan perkembangan usaha, Kafé Nurer juga menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Kafé Nurer antara lain keterbatasan modal untuk mengembangkan fasilitas dan inovasi produk, persaingan dengan kafe-kafe lain yang juga terus bermunculan, serta perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Perubahan dalam pola konsumsi masyarakat, seperti peningkatan penggunaan layanan pesan antar dan take away, juga memengaruhi operasional kafe tersebut. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, pengelola Kafé Nurer harus mengambil keputusan strategis yang tepat untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan bisnis mereka.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menganalisis bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kafé Nurer Karawang dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi, serta strategi pengambilan keputusan yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan UMKM di sektor kuliner, khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang adaptif dan efektif untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul.

METODE PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan :

- A. Pengelolaan Tenaga Kerja
- B. Pengelolaan Modal
- C. Pengelolaan bahan baku
- D. Pemasaran

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan karyawan Kafe Nurer. Data sekunder berupa laporan keuangan, data penjualan, dan dokumen terkait operasional kafe juga dianalisis untuk mendukung temuan.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Senin, 23 Desember 2024 di Kafe Nurer Karawang

PROSEDUR PENELITIAN

Metodologi Penelitian Untuk tujuan penelitian ini, UMKM Kafé Nurer Karawang digunakan sebagai subjek studi kasus. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Masalah Penelitian:

Penelitian dimulai dengan mencari tahu bagaimana pengelola Kafé Nurer Karawang membuat keputusan tentang berbagai masalah yang dihadapi bisnis mereka. Strategi pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengatasi tantangan saat ini, seperti keterbatasan modal, persaingan yang ketat, dan perubahan perilaku konsumen, adalah masalah utama yang diidentifikasi.

B. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian:

Penelitian ini berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang kuliner, Kafé Nurer Karawang. Penelitian ini dilakukan di Kafe Nurer karena kafe tersebut menghadapi berbagai masalah yang relevan untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Karawang, sebuah wilayah dengan banyak UMKM di industri kuliner.

C. Pengumpulan Data:

Dua teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data:

- Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan karyawan Kafé Nurer, Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi, proses pengambilan keputusan, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- Observasi Langsung: Peneliti mengamati operasi Kafé Nurer. Ini termasuk melihat interaksi pelanggan, metode pelayanan, dan kondisi fasilitas saat ini. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Analisis Data:

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis dilakukan dengan cara berikut: Kategorisasi: Informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dimasukkan ke dalam berbagai kategori yang mencakup masalah yang dihadapi, metode yang digunakan untuk membuat keputusan, dan hasil yang dihasilkan dari keputusan tersebut.

- Analisis Tematik: Peneliti menganalisis tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Temuan-temuan yang relevan mengenai pengambilan keputusan dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi kendala akan diidentifikasi dan dibahas.
- Interpretasi: Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana keputusan-keputusan tersebut berkontribusi terhadap kelangsungan usaha Kafé Nurer.

E. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan membahas pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kafé Nurer dalam menghadapi kendala yang ada. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas keputusan-keputusan yang diambil dan memberikan rekomendasi untuk pengelola UMKM lainnya yang menghadapi masalah serupa.

F. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan dalam menghadapi kendala yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di sektor kuliner.

DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik usaha. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi terstruktur untuk memperoleh tentang data analisis kendala mengenai pengelolaan tenaga kerja, modal usaha, bahan baku dan pemasaran. Sedangkan observasi dilakukan dengan mencatat informasi yang disampaikan informan serta mengamati situasi disekitar.

Data sekunder diperoleh dari data-data yang dimiliki oleh pemilik usaha seperti laporan keuangan, catatan penjualan, serta sumber literatur berupa buku dan jurnal. Tahap pertama yaitu pengumpulan data sekunder melalui jurnal untuk memahami konteks dan sistematis penelitian lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data primer melalui wawancara untuk melengkapi hasil analisis. Melalui metode dan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemilik Kafe Nurer dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait analisis pengambilan keputusan di Kafe Nurer Karawang dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk dilaporkan sesuai dengan pengambilan keputusan pada manajemen.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

Berisi paparan teori pengambilan keputusan, seperti :

a. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik dari beberapa opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siagian (2004), pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap masalah yang dihadapi, yang melibatkan proses identifikasi masalah, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi terbaik. Penelitian oleh Rahayu (2019) juga menegaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses kritis dalam manajemen yang berpengaruh langsung pada efektivitas organisasi.

b. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan merujuk pada cara seseorang atau organisasi memilih dan menilai alternatif sebelum membuat keputusan. Menurut Kinicki dan Kreitner (2008), ada beberapa gaya pengambilan keputusan, termasuk gaya rasional, intuitif, dan dependen. Suryadi dan Ginanjar (2020) dalam penelitian mereka menambahkan bahwa gaya pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan tingkat pendidikan manajer.

c. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap-tahap pengambilan keputusan mencakup tiga langkah utama: penyelidikan, perancangan, dan pemilihan. Menurut Robbins dan Coulter (2016), tahapan ini dimulai dengan identifikasi masalah, diikuti oleh pengembangan alternatif, dan akhirnya pemilihan solusi yang dianggap terbaik. Utami (2018) menguatkan bahwa setiap tahap harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan keputusan yang diambil efektif dan efisien.

d. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga fase: intelligence, design, dan choice. Simon (1960) dalam teori klasiknya menjelaskan bahwa fase intelligence melibatkan pengenalan masalah, fase design mencakup pengembangan alternatif solusi, dan fase choice adalah pemilihan alternatif terbaik. Rukmana (2017) memperluas konsep ini dengan menambahkan bahwa proses pengambilan keputusan yang efektif harus didukung oleh data yang relevan dan akurat.

e. Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan diukur berdasarkan seberapa baik keputusan tersebut memenuhi tujuan organisasi dan harapan stakeholder. Menurut Kasim (2003), keputusan yang berkualitas dihasilkan dari proses yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap alternatif dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian Hermawan (2016), yang menyatakan bahwa kualitas keputusan berkorelasi positif dengan keberhasilan implementasi dan dampak jangka panjangnya terhadap organisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kafe Nurer menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan tenaga kerja. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterampilan karyawan dalam menggunakan peralatan modern dan memberikan layanan pelanggan yang berkualitas. Observasi langsung mengungkapkan bahwa banyak karyawan belum mendapatkan pelatihan formal yang memadai, sehingga sering kali melakukan kesalahan dalam penyajian dan pengelolaan waktu. Selain itu, tingkat absensi yang cukup tinggi dan turnover karyawan yang sering terjadi menambah beban operasional kafe, mengharuskan mereka untuk terus melatih karyawan baru.

B. Pengelolaan Modal

Dalam aspek pengelolaan modal, Kafe Nurer mengalami kesulitan utama terkait keterbatasan dana yang tersedia untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Pencatatan arus kas yang tidak terstruktur menyebabkan kesulitan dalam mengelola dana secara efisien. Wawancara dengan manajemen mengindikasikan bahwa mereka belum memiliki sistem keuangan yang terorganisir dengan baik, yang mengakibatkan sulitnya melacak aliran dana dan merencanakan keuangan jangka panjang. Keterbatasan ini juga mempersulit mereka dalam mengakses pembiayaan eksternal, seperti pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

C. Pengelolaan Bahan Baku

Penelitian ini menemukan bahwa Kafe Nurer sangat bergantung pada bahan baku lokal yang segar, seperti sayuran dan buah-buahan. Ketergantungan ini menyebabkan mereka rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku. Data dari observasi menunjukkan bahwa sering kali kafe menghadapi masalah kehabisan bahan baku tertentu, yang menghambat kelancaran operasional mereka. Selain itu, tidak adanya perencanaan kebutuhan bahan baku yang akurat menyebabkan surplus atau kekurangan stok yang tidak terkendali.

D. Pemasaran

Hasil penelitian di bidang pemasaran menunjukkan bahwa Kafe Nurer masih mengandalkan metode promosi tradisional, seperti selebaran dan promosi dari mulut ke mulut. Minimnya kehadiran digital mereka mengakibatkan keterbatasan dalam

menjangkau pelanggan baru, terutama generasi muda yang cenderung mencari informasi melalui platform digital. Data dari wawancara dan observasi juga mengungkapkan bahwa kafe belum memanfaatkan potensi media sosial secara maksimal, yang seharusnya dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan.

Pembahasan

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Pengelolaan tenaga kerja di Kafe Nurer menghadapi tantangan klasik yang sering dialami oleh UMKM, yaitu keterbatasan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan karyawan. Dalam industri jasa seperti kafe, karyawan memainkan peran vital karena mereka berinteraksi langsung dengan pelanggan. Ketidakmampuan dalam menyediakan pelatihan yang cukup menyebabkan karyawan kurang percaya diri dan kurang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Hal ini dapat berujung pada pengalaman pelanggan yang kurang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi reputasi kafe. Selain itu, tingkat turnover yang tinggi menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan karyawan yang perlu segera ditangani. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah kurangnya sistem insentif yang adil dan kurangnya kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, Kafe Nurer perlu memprioritaskan program pengembangan karyawan yang terstruktur, yang mencakup pelatihan teknis dan soft skills, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Peningkatan keterampilan karyawan tidak hanya akan meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat loyalitas mereka terhadap perusahaan.

B. Pengelolaan Modal

Modal merupakan salah satu komponen kunci dalam keberhasilan operasional kafe. Keterbatasan modal sering kali membatasi kemampuan Kafe Nurer untuk berinovasi dan memperluas bisnis. Pencatatan keuangan yang kurang terorganisir memperburuk situasi ini, karena membuat manajemen sulit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan investasi atau penghematan. Selain itu, sulitnya akses ke pembiayaan eksternal seperti pinjaman bank mempersempit opsi Kafe Nurer dalam mengatasi kekurangan modal. Hal ini menyoroti pentingnya memiliki dokumentasi keuangan yang solid untuk memperkuat posisi mereka saat mengajukan pembiayaan. Pengadopsian teknologi keuangan, seperti software akuntansi yang dapat membantu dalam pelacakan arus kas dan pengelolaan anggaran, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan.

C. Pengelolaan Bahan Baku

Ketergantungan Kafe Nurer pada bahan baku lokal yang segar menempatkan mereka pada risiko fluktuasi harga dan pasokan. Perubahan harga yang tiba-tiba dapat mengganggu perencanaan keuangan dan memengaruhi margin keuntungan. Ketergantungan ini juga memaksa kafe untuk menyesuaikan diri dengan ketersediaan bahan baku, yang kadang-kadang menyebabkan gangguan dalam kelancaran operasional. Diversifikasi pemasok dan pembentukan hubungan jangka panjang dengan petani atau distributor lokal dapat membantu mengurangi risiko ini. Selain itu, teknologi seperti sistem manajemen inventaris dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan bahan baku berdasarkan data historis, sehingga memungkinkan perencanaan yang lebih baik dan pengurangan pemborosan.

D. Pemasaran

Dalam era digital, kehadiran online sangat penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kafe Nurer, yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional, kehilangan banyak peluang yang bisa diperoleh dari pemasaran digital. Media sosial, misalnya, adalah platform yang sangat efektif untuk menjangkau dan berinteraksi dengan pelanggan potensial, terutama generasi muda yang sering mencari tempat makan baru melalui internet. Selain itu, kolaborasi dengan influencer lokal atau pelanggan setia yang memiliki pengikut yang signifikan di media sosial dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik kafe. Menggunakan analitik digital untuk melacak efektivitas kampanye pemasaran juga dapat memberikan wawasan berharga tentang preferensi pelanggan dan tren pasar, yang pada akhirnya dapat membantu Kafe Nurer dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Kafé Nurer di Karawang menghadapi sejumlah kendala utama dalam aspek pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya keterampilan karyawan, keterbatasan modal untuk pengembangan, fluktuasi harga bahan baku, dan minimnya kehadiran digital dalam strategi pemasaran. Pengelolaan yang tidak optimal di setiap aspek ini memengaruhi keberlanjutan operasional Kafe Nurer. Namun, dengan adopsi strategi yang lebih adaptif, seperti pelatihan karyawan, digitalisasi keuangan, diversifikasi pemasok, dan pemasaran berbasis media sosial, UMKM ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing dan kelangsungan bisnisnya.

Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola UMKM, terutama di sektor kuliner, bahwa pengambilan keputusan yang berbasis data dan strategi adaptif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan operasional. Bagi Kafé Nurer, investasi pada pengembangan sumber daya manusia, implementasi teknologi keuangan, dan pemanfaatan pemasaran digital merupakan langkah strategis yang perlu segera dilakukan. Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi UMKM lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A. (2016). Analisis Kualitas Keputusan Manajerial di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Publik Indonesia*, 10(3), 178-190.
- Kasim, A. (2003). Teori Pengambilan Keputusan. Dalam Modul Pengambilan Keputusan. Universitas Terbuka.
- Kinicki, A., & Kreitner, R. (2008). *Organizational Behavior: Key Concepts, Skills, & Best Practices*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. (2019). Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Organisasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 123-134.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. Jakarta: Pearson Education.
- Rukmana, D. (2017). Proses Pengambilan Keputusan dan Peran Data dalam Manajemen Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 134-147.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit Haji Masagung.
- Simon, H. A. (1960). *The New Science of Management Decision*. New York: Harper & Brothers.

Suryadi, T., & Ginanjar, D. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Gaya Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 8(1), 45-56.

Utami, F. N. (2018). Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*, 17(1), 89-98.